

Efektivitas Bimbingan Klasikal *Experiential Learning* untuk Perencanaan Karir Siswa

Nur Khofifah Luthfiah¹, Eva Kartika Wulan Sari², Devi Permatasari³

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang^{1,2,3}

Email: khofifahputry0@gmail.com

Article Info	ABSTRACT
<p>Article history: Submitted: 17 July 2025 Accepted: 14 September 2025 Published: 29 September 2025</p>	<p><i>Planning a career is crucial for the development of junior high school (SMP) students, as early adolescence is when they first recognise their potential and begin to make decisions about their future paths. It is thought that students might get better knowledge and awareness of their own potential and career options by using an experiential learning strategy that prioritises firsthand experience, introspection, and active student participation in the learning process. Finding out how well traditional advisory services based on experiential learning enhance students' career planning at SMPN 17 Malang is the goal of this research. A pre-experiment with a single-group pretest-posttest design was used as the methodology. The study's participants were 27 undergraduates with poor to moderate career planning skills. A scale for career planning was the tool used. A Paired Sample T-Test was used to analyse the data using SPSS version 25.0. With 67% of students in the extremely low group before therapy and a 124% rise after, the findings demonstrated an improvement in career planning scores. A substantial difference between the pre- and post-treatment periods was found, as shown by the statistical test's significance value of $p < 0.05$. Therefore, it can be said that traditional advisory services that are focused on experience learning are successful in helping students become better career planners. In addition to serving as a guide for future studies aimed at advancing students' career preparations, these findings may provide guidance and counselling professionals with an alternate approach.</i></p>
<p>Keyword: Layanan Klasikal, Perencanaan Karir</p>	<p>ABSTRAK Perencanaan karier merupakan bagian penting dari perkembangan anak-anak sekolah menengah pertama (SMP) karena masa remaja awal merupakan saat pertama kali mereka melihat potensi diri dan menentukan arah hidup mereka. Diperkirakan bahwa siswa dapat memperoleh pengetahuan dan kesadaran yang lebih baik tentang potensi dan pilihan karier mereka sendiri dengan menggunakan strategi experiential learning yang mengutamakan pengalaman langsung, introspeksi, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Mengetahui seberapa baik layanan konsultasi tradisional berbasis experiential learning meningkatkan perencanaan karier siswa di SMPN 17 Malang merupakan tujuan dari penelitian ini. Pra-eksperimen dengan desain pretes-posttes kelompok tunggal digunakan sebagai metodologi. Partisipan penelitian adalah 27 mahasiswa tingkat sarjana dengan keterampilan perencanaan karier yang buruk hingga sedang. Skala perencanaan karier merupakan alat yang digunakan. Uji-t sampel berpasangan digunakan untuk menganalisis data menggunakan SPSS versi 25.0. Dengan 67% siswa dalam kelompok sangat rendah sebelum terapi dan peningkatan 124% setelahnya, temuan tersebut menunjukkan peningkatan skor perencanaan karier. Ditemukan perbedaan yang cukup besar antara periode sebelum dan sesudah perawatan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik sebesar $p < 0,05$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa layanan konsultasi tradisional yang difokuskan pada pembelajaran pengalaman berhasil membantu siswa menjadi perencana karier</p>

yang lebih baik. Selain berfungsi sebagai panduan untuk studi masa depan yang bertujuan untuk memajukan persiapan karier siswa, temuan ini dapat memberikan pendekatan alternatif bagi para profesional bimbingan dan konseling.

Corresponding Author:

Author Name, Nur Khofifah Luthfiyah

Email: khofifahputry0@gmail.com

PENDAHULUAN

Perencanaan karier adalah proses seumur hidup di mana seseorang mempersiapkan diri, memilih karier, dan terus berkembang dalam profesi tersebut. Orang harus memahami keyakinan, minat, kepribadian, dan keterampilan mereka sendiri pada tahap ini karena hal tersebut menjadi dasar untuk menciptakan jalur profesional yang selaras dengan potensi mereka (Wakhinddin, 2020).

Pendekatan yang terarah dan metodis diperlukan untuk mencapai tujuan profesional yang diinginkan. Menurut Ritesh (2014), perencanaan karier adalah kapasitas seseorang untuk memilih arah pekerjaannya sepanjang hidupnya, yang didasarkan pada identifikasi dan peningkatan kemampuan uniknya. Menurut Minor (2019), perencanaan karier adalah proses penemuan berkelanjutan yang sangat terkait dengan minat, keyakinan, keterampilan, karakter, dan cita-cita individu. Bayraktaroglu (dalam Kinayung et al., 2020) menyajikan perspektif alternatif, yang menekankan bahwa perencanaan karier adalah strategi pertumbuhan profesional untuk mencapai kedewasaan di tempat kerja. Menurut Jiang (2019), proses ini juga mencakup penetapan tujuan, pemilihan jalur karier, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang relevan, serta penerapan rencana dengan langkah-langkah konkret.

Menurut Super (dalam Sharf, 1992), perencanaan karier dapat mencirikan seberapa baik seseorang memahami berbagai jenis informasi profesional dan lingkungan kerja. Aktivitas seperti meneliti pekerjaan, berbicara dengan orang lain, dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler serta pelatihan merupakan tanda bahwa proses perencanaan telah dimulai, khususnya sepanjang masa remaja. Agar lebih fokus, anak-anak SMP harus mulai mengidentifikasi dan membuat tujuan karier mereka sedini mungkin.

Simamora (2011) mendefinisikan perencanaan karier sebagai proses memahami kemungkinan, tantangan, pilihan, dan dampak dari setiap pilihan yang

dibuat, diikuti dengan pembuatan tujuan dan tindakan khusus yang membantu kemajuan profesi. Akan lebih mudah bagi siswa untuk mengidentifikasi keterampilan mereka jika mereka memiliki strategi karier yang jelas. Ini adalah langkah pertama menuju pencapaian di masa depan. Seseorang akan merasa bangga dan puas ketika mereka berhasil mengejar pekerjaan impian mereka; Di sisi lain, jika mereka tidak berhasil, mereka mungkin merasa rendah diri dan kurang percaya diri. Menurut gagasan Super, remaja berusia antara 15 dan 24 tahun berada dalam periode eksplorasi di mana mereka mulai mempertimbangkan tujuan profesional mereka tetapi belum sepenuhnya memutuskannya (Hidayat et al., 2019). Kebingungan tentang jurusan akademis atau kategori pekerjaan mungkin menjadi hambatan besar bagi karier mereka jika mereka tidak diberi bimbingan yang tepat. Akibatnya, perencanaan karier memerlukan bantuan konseling dan saran di sekolah.

Bagi siswa, waktu yang dihabiskan untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja sangatlah penting. Menurut Yun dan Min (2015), waktu antara sekolah dan dunia kerja sangatlah penting dan membutuhkan pengembangan keterampilan dan perencanaan karier yang matang untuk mencegah siswa merasa tidak yakin tentang masa depan mereka. Oleh karena itu, Musrifah (2015) menyoroti bahwa perencanaan karier yang efektif dapat mendukung siswa dalam menemukan potensi mereka dan menumbuhkan budaya belajar seumur hidup. Sekolah menengah pertama merupakan masa eksplorasi pekerjaan bagi siswa, di mana mereka mempelajari dasar-dasarnya, menyadari dunia kerja, dan memahami hubungan antara pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sosial. Mereka juga harus mulai menciptakan tujuan karier yang layak yang memperhitungkan kemampuan mereka (Yun & Min, 2015). Menurut Choi dkk. (2015), remaja harus mulai menyelidiki beberapa jalur karier dan membuat rencana sesuai dengan minat, keyakinan, dan keterampilan unik mereka.

METODE PENELITIAN

Desain pra-eksperimental dengan satu kelompok dan tanpa kelompok pembanding digunakan dalam penelitian ini. Dalam pelaksanaannya, satu kelompok siswa diberikan tes awal, diikuti oleh terapi tertentu, dan tes akhir

sebagai penilaian terakhir. Istilah "desain pra-tes-pasca-tes satu kelompok" mengacu pada tata letak ini. Penelitian ini melibatkan 27 siswa kelas delapan sebagai partisipan. Skala perencanaan karier berfungsi sebagai alat untuk mengukur variabel penelitian. Uji statistik Uji-T Sampel Berpasangan digunakan oleh peneliti sebagai metode analisis data untuk menilai kemanjuran terapi yang diberikan.

PEMBAHASAN

Temuan analisis data menunjukkan adanya perbedaan antara skor posttest setelah perlakuan selama satu pertemuan dan skor pretest yang menggunakan layanan pendekatan *experiential learning* konvensional, yang diberikan selama empat sesi. Temuan penelitian tentang efektivitas layanan pendekatan *experiential learning* klasik dalam meningkatkan perencanaan karier siswa menurun setelah perlakuan dibandingkan sebelum perlakuan. Adapun, terdapat 27 peserta didik yang memiliki perencanaan karir rendah kelas VIII I diambil menjadi sampel teknik *experiential learning*.

Menggunakan strategi *experiential learning* adalah pendekatan tradisional terbaik untuk membantu siswa dengan masalah perencanaan karier mereka. Sebuah metode pendidikan yang dikenal sebagai *experiential learning* menempatkan penekanan kuat pada partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui pengalaman praktis daripada hanya pengetahuan teoritis. Dapatkah siswa meningkatkan perencanaan karier mereka dengan menggunakan pendekatan *experiential learning* dalam konteks layanan bimbingan dan konseling tradisional? Menurut temuan penelitian, kesimpulan kedua dalam studi ini adalah bahwa siswa yang mendapatkan bantuan dari strategi *experiential learning* secara signifikan meningkatkan perencanaan karier mereka. Nilai sig $0,000 < 0,05$ diperoleh dari data SPSS. H_a diterima dan H_o ditolak, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penggunaan metodologi pembelajaran eksperiensial dalam terapi meningkatkan perencanaan karier siswa.

Membantu orang mengidentifikasi berbagai kemungkinan, tantangan, dan pilihan merupakan tujuan dari perencanaan karier. Perencanaan karier juga

membantu mereka memutuskan jalur mana yang ingin mereka ambil untuk mencapai tujuan profesional mereka. Untuk membantu mencapai tujuan profesional ini, perencanaan ini juga membantu mengumpulkan tindakan strategis seperti program kerja, pendidikan, dan pengalaman yang sesuai (Komara, 2016). Namun, tidak semua siswa merencanakan kariernya karena faktor internal dan eksternal. Menurut Aminurrohim et al. (2014), keluarga, sekolah, teman sekelas, dan masyarakat merupakan variabel eksternal yang menghambat perencanaan karier siswa, sedangkan masalah psikologis merupakan variabel internal. Hartono mengklaim bahwa siswa memperoleh banyak manfaat dari pengambilan keputusan karier karena membantu mereka dalam memilih jurusan kuliah atau program studi yang paling sesuai dengan kemampuan mereka (Ayu et al., 2022). Lebih jauh lagi, pendekatan ini membantu siswa tumbuh secara akademis serta membangun sikap dan keyakinan yang konsisten dengan pilihan jalan hidup mereka.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dalam pendekatan layanan bimbingan konseling karir di tingkat SMP melalui integrasi model *experiential learning* dalam bimbingan klasikal, yang masih sangat jarang diterapkan secara sistematis pada konteks siswa sekolah menengah pertama di Indonesia, khususnya di SMPN 17 Malang yaitu Penelitian ini memadukan pendekatan bimbingan klasikal dengan *experiential learning* secara menyeluruh dalam bentuk *treatment* berbasis pengalaman nyata yaitu tahap ini merupakan titik awal dalam siklus pembelajaran. Siswa berpartisipasi secara langsung dalam suatu kegiatan atau pengalaman dunia nyata yang terkait dengan subjek yang mereka pelajari. Pengalaman ini dapat berupa permainan peran, kunjungan industri, simulasi wawancara kerja, atau partisipasi dalam proyek karier yang lugas dalam hal konseling karier. Komentar reflektif kedua Siswa sekarang didorong untuk mempertimbangkan apa yang telah terjadi. Dari berbagai sudut, mereka mengamati, memeriksa, dan menilai peristiwa tersebut. "Bagaimana perasaan saya?" "Apa yang berjalan dengan baik atau tidak?" dan "Pelajaran apa yang bisa saya ambil dari pengalaman ini?" adalah contoh pertanyaan panduan yang membantu dalam proses refleksi. Kerangka teori abstrak ketiga Berdasarkan temuan perenungan mereka, siswa sekarang mulai mengembangkan ide, konsepsi,

atau hipotesis. Mereka menghubungkan pengalaman dengan pengetahuan baru atau yang sudah ada. Ini memungkinkan siswa untuk membentuk pemahaman yang lebih sistematis tentang dunia kerja atau perencanaan karir berdasarkan pengalaman yang telah mereka alami, dan yang keempat eksperimen aktif tahap ini Siswa mencoba strategi baru, menguji pemahaman mereka dalam situasi yang berbeda, atau merancang langkah konkret untuk diterapkan di masa depan. Dalam konteks bimbingan karir, ini bisa berupa membuat rencana karir, menyusun CV, atau mencoba pendekatan berbeda dalam merespons tantangan dunia kerja.. Pendekatan hybrid ini belum banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya yang biasanya hanya menggunakan metode ceramah atau diskusi konvensional.

Murid secara aktif terlibat dalam pengalaman atau aktivitas dunia nyata yang terkait dengan subjek yang sedang dipelajari. Dalam hal konseling karier, pengalaman ini dapat mencakup permainan peran, kunjungan industri, simulasi wawancara kerja, atau partisipasi dalam proyek karier yang lugas. Komentar reflektif kedua Pada titik ini, murid didorong untuk mempertimbangkan apa yang telah terjadi. Mereka melihat peristiwa tersebut, memeriksanya, dan menilainya dari berbagai sudut. Pertanyaan panduan yang membantu dalam proses refleksi meliputi "Bagaimana perasaan saya?" "Apa yang berjalan baik atau tidak?" dan "Apa yang dapat saya pelajari dari pengalaman ini?" Konseptualisasi abstraksi ketiga Pada titik ini, siswa menggunakan temuan dari kontemplasi mereka untuk mulai mengembangkan ide, konsep, atau hipotesis.

Kelebihan penelitian ini menggunakan gabungan *bimbingan klasikal* dan *experiential learning*, suatu pendekatan baru yang belum banyak diterapkan dalam layanan bimbingan karir di tingkat SMP. Pendekatan ini mendorong pembelajaran aktif dan reflektif yang sesuai dengan karakteristik remaja. Penelitian ini juga memiliki kelemahan diantaranya Tidak adanya kelompok kontrol membuat hasil penelitian kurang kuat dalam membandingkan efek perlakuan. Artinya, belum dapat dipastikan bahwa perubahan semata-mata disebabkan oleh *treatment* yang diberikan, Penelitian hanya dilakukan di satu kelas (VIII-I) pada satu sekolah, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh populasi siswa SMP atau sekolah lain dengan kondisi berbeda.

PENUTUP

Siswa SMPN 17 Malang memiliki tingkat perencanaan karier yang rendah hingga sedang, dengan skor rata-rata *pre-tes* sebesar 67%, sebelum diperkenalkannya layanan bimbingan tradisional dengan pendekatan *experiential learning*, menurut temuan penelitian dan analisis yang dilakukan. Kemampuan perencanaan karier siswa mengalami peningkatan substansial setelah layanan, dengan skor rata-rata pasca-tes sebesar 124%, menempatkan mereka dalam kategori tinggi. Analisis Uji-T menghasilkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang kurang dari 0,005, yang menunjukkan perbedaan substansial antara periode waktu sebelum dan sesudah perawatan. Layanan bimbingan tradisional yang dikombinasikan dengan strategi *experiential learning* bermanfaat untuk meningkatkan kapasitas siswa dalam perencanaan karier. Penelitian ini dapat berfungsi sebagai landasan atau titik acuan untuk menyelidiki masa depan yang bertujuan untuk menciptakan taktik pembimbingan yang lebih ampuh. Tindak lanjut juga harus direncanakan dan berkelanjutan agar perencanaan karier siswa terus berkembang sebaik mungkin.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, I., & Apriatama, D. (2023). bimbingan klasikal dengan model pjbl (project base learning) berbasis pohon karier untuk meningkatkan pemahaman karier siswa kelas x ips sma negeri 4 palangka raya. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 44-56.
- Anggraini, S., Rifai, M., & Muhiid, A. (2021). Peran layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam perencanaan karier pada siswa SMA. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 16-23.
- Anggreni, A. (2017). Experiential learning (pembelajaran berbasis mengalami). *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 186-199.
- Apriansyah, S. (2014). Hubungan antara prestasi belajar dengan perencanaan karir. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 78-85.
- Aprilia, S. (2015). Penerapan Pembelajaran Experiential Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Premiere Educandum*, 5(01), 525671.
- Arisandy, M. R. (2015). Pengaruh keterampilan dan pengalaman kerja terhadap pengembangan karir pegawai pada dinas pendidikan kabupaten donggala. *Katalogis*, 3(8).

- Ayu, M. N. K., Widarnandana, I. G. D., & Retnoningtias, D. W. (2022). Pentingnya perencanaan karier terhadap pengambilan keputusan karier. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 11(3), 341.
- Eryani, M. B., & Munandari, I. upaya meningkatkan motivasi belajar melalui layanan bimbingan klasikal dengan model *experiential learning* pada peserta didik kelas xi ak smk nu 01 penawaja adiwerna kabupaten tegal tahun pelajaran 2020/2021.
- Fuad, A. H., Salim, M. N., & Hariastuti, R. T. (2022). Experiential Learning Sebagai Teknik Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 9(3), 250-263.
- Ghassani, M., & Anwar, Z. (2020). Meningkatkan kematangan karir siswa smp melalui pelatihan perencanaan karier. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 12(2), 123-138.
- Hidayat, R., Saputra, W. N. E., & Malik, M. A. peningkatan perencanaan karir melalui bimbingan klasikal teknik project based learning siswa kelas xii farmasi 2 smk bhakti mulia wonogiri.
- Ichsania, H. (2023, November). Upaya Meningkatkan Karakter Self Awareness Siswa Melalui Layanan Bimbingan Klasikal dengan Pendekatan Experiential Learning. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 1, No. 2, pp. 1100-1111).
- Irmayanti, R. (2018). Genogram untuk Mengembangkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa SMP. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 2(02), 84-89.
- Istighfaroh, Z. (2015). Pelaksanaan model pembelajaran *experiential learning* di pendidikan dasar Sekolah Alam Anak Prima Yogyakarta. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*.
- Izzawati, N., & Lisnawati, L. (2015). Efektivitas pelatihan perencanaan karir terhadap peningkatan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 10(1).
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 33-42.
- Latif, Y. (2023, November). Peningkatan Perencanaan Karir melalui Bimbingan Klasikal Model Experiential Learning pada Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 1, No. 2, pp. 1237-1245).
- Mansyur, A. I., & Kusuma, R. M. (2019). Webinar Sebagai Media Bimbingan Klasikal Sekolah Untuk Pendidikan Seksual Berbasis Online (Meta Analisis Pedagogi Online). *Jurnal Suloh*, 4(1).
- Mardiah Hasan, M. (2020). *pengaruh teknik experiential learning untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas vii di mts al-khaeriyah murante kecamatan suli* (Doctoral dissertation, Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo)).

- Miraz, S. S. (2018). Pengaruh bimbingan klasikal terhadap kemampuan bersosialisasi siswa kelas X di SMAN 2 Garut. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 6(3), 285-304.
- Mutaqin, Y. B. (2015). Penerapan Model “Experiential Learning” untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah Gamping. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(6).
- Nasution, I. N., & Rachmahana, R. S. A. (2015). pengaruh pelatihan perencanaan karier untuk meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier siswa smp. *Jurnal Intervensi Psikologi* Vol, 7(1).
- Nugraheni, D. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa
- Solihatun, S., Lestari, M., Folastris, S., & Ratnasari, D. (2020). Kontribusi Konsep Diri terhadap Perencanaan Arah Karir Siswa. *Indonesian journal of guidance and counseling: Theory and application*, 9(1), 52-56.
- Sari, I. N. (2024). *Efektifitas teknik experiential learning dengan bimbingan kelompok untuk perencanaan karier siswa kelas xi ma plus kedung santren* (Doctoral dissertation, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri).
- Wibowo, D. H., Cintariani, N. N., Vestalia, D., Maulidina, Z. T., Wau, I. P. M., & Febrianingrum, D. W. (2021). Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas IX Melalui Bimbingan Klasikal. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 428-437.